

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMAN 14 Bandung

Teti Ratnawulan^{1*}, Haldi Rizkiawan Sukarna², Agus Wahyu³, Hari Suprayoga⁴, Ricky Yoseptry⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: teti.ratnawulans@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the government's efforts to restore post-pandemic learning by implementing an independent curriculum. One of the characteristics of the independent curriculum is implementing project-based learning to support the development of students' character to suit the Pancasila student profile, as is the case at SMAN 14 Bandung which has implemented an independent curriculum by implementing project-based learning. This research aims to obtain an overview of the implementation of project-based learning in increasing students' creativity at SMAN 14 Bandung. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. The general conclusion of this research is to get an overview of project-based learning management in increasing students' creativity at SMAN 14 Bandung. Specific conclusions of this research: project-based learning planning at SMAN 14 Bandung in the form of teaching modules and collaboration project proposals for class X History and Indonesian language subjects, organizing project-based learning at SMAN 14 Bandung involves various elements consisting of the principal, curriculum, teachers, and students, the implementation of project-based learning at SMAN 14 Bandung is running by the project objectives, the results of students' ideas and creativity are in the form of cabaret performances, supervision of project-based learning at SMAN 14 Bandung is carried out by teachers as control of the implementation of project activities, teachers carry out the supervision process starting from preparation, implementation to evaluation of project activities.

Keywords : project-based learning; student creativity.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya pemerintah dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi dengan diberlakukannya kurikulum merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik agar sesuai dengan profil pelajar pancasila, seperti halnya di SMAN 14 Bandung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN 14 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Kesimpulan umum penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang manajemen pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN 14 Bandung. Simpulan khusus penelitian ini: perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung berupa modul ajar dan proposal proyek kolaborasi mata pelajaran Sejarah dan Bahasa Indonesia kelas X, pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung melibatkan berbagai unsur yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, guru, dan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung berjalan sesuai dengan tujuan proyek, hasil ide dan kreativitas peserta didik berupa karya pementasan kabaret, pengawasan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung dilakukan oleh guru sebagai kontrol pelaksanaan kegiatan proyek, guru melakukan proses pengawasan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan proyek.

Kata kunci : project based learning; kreativitas peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa itu sendiri. Dalam menghadapi era globalisasi, pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan yang berkualitas, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 (Republik Indonesia, 2003) disebutkan bahwa pendidikan nasional “bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan di satuan Pendidikan. Kurikulum ini diterapkan sebagai salah satu upaya dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca masa pandemi, yang diatur berdasarkan permendikbudristek No. 56/2022 (Republik Indonesia, 2022). Pada kurikulum merdeka memiliki karakteristik salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik didorong agar bisa mengeksplor pengalaman-pengalaman belajar melalui proyek dalam pembelajaran. Sehingga, keterampilan peserta didik akan lebih berkembang. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpihak atau berpusat kepada murid, hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis proyek. Seperti halnya di SMAN 14 Bandung, pada sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Instrumental input dalam penelitian implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik SMAN 14 Bandung adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbudristek No. 16 tahun 2022, dan Kurikulum SMAN 14 Bandung. Semua *instrumental input* mendukung *raw input* (peserta didik) dalam pembelajaran berbasis proyek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang didukung oleh (*environmental input*) orang tua peserta didik untuk memberikan output peningkatan kreativitas peserta didik, sehingga *outcome*-nya adalah meningkatnya kualitas pendidikan di SMAN 14 Bandung.

Menurut Nawawi dalam Utomo (2013) “Manajemen pendidikan sebagai rangkaian

kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal”. Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kegiatan dalam pengelolaan dan pengendalian usaha kerjasama dengan memberdayakan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan Pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan pendidikan agar efektif dan efisien tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen. Menurut Terry dalam Ismayani, (2016) bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC. Dalam Permendikbudristek No. 16 Th. 2022 (Republik Indonesia, 2022) disebutkan dalam isinya bahwa standar proses pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran di satuan pendidikan adalah Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Proses Pembelajaran.

Menurut Thomas dalam Hamidah (2019) “pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas berupa proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan menurut Anggraini & Wulandari (2020) *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi dan peran aktif juga menghasilkan peningkatan kognitif peserta didik dalam proses pengajaran. Yang menjadi poin penting dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah berpusat pada peserta didik sehingga mendorong peran aktif peserta didik agar adanya peningkatan pengetahuan dari peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek menerapkan penggunaan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Menurut Amirudin dalam Kristanti (2017) “Model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan yaitu membantu peserta didik untuk merancang proses, menentukan sebuah hasil, melatih bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan menghasilkan sebuah produk hasil yang kemudian dipresentasikan dalam kelas”.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pembelajaran berbasis proyek, sehingga secara umum pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi

sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran proyek terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk-produk tersebut merupakan hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi, prakarya, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran proyek ini dilakukan oleh peserta didik baik bekerja secara mandiri maupun secara berkelompok dalam menghasilkan produk. Menurut Stoller dalam Handoko & Rosyida (2022) langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dalam bahasa secara garis besar terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Selanjutnya diperkuat lagi mengenai rincian dari ketiga tahapan tersebut antara lain: (a) Perencanaan terdiri atas lima kegiatan, yaitu menentukan topik, kegiatan prakomunikatif, menyiapkan pertanyaan arahan, mendesain proyek, dan menyusun jadwal pelaksanaan proyek. (b) Pelaksanaan terdiri atas satu kegiatan, yaitu menyelidiki dan menyelesaikan proyek yang disertai dengan pemantauan dan konsultasi guru. (c) Pelaporan terdiri atas dua kegiatan, yaitu menguji hasil dan menilai hasil proyek, dan mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.

Kreativitas peserta didik menurut Feldhusen dalam Lestari & Zakiah (2019) kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal. Dalam konteks pembelajaran peserta didik, kreativitas merujuk pada kemampuan berpikir secara kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah atau tugas yang diberikan. Peserta didik dapat membangun cara berfikir yang memang lebih terencana, tersusun dan bisa menghasilkan suatu karya tidak terbatas pada seni tetapi kemampuan berpikir berbeda, berimajinasi untuk menciptakan hal-hal yang baru. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide orisinal, kemungkinan hal baru, dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya.

Beberapa peneliti sebelumnya menjelaskan mengenai pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah menurut Ardianti (2017) menjelaskan bahwa penerapan model PjBL berpendekatan *science edutainment* memberikan efek nyata terhadap kreativitas siswa. R. T. Sari & Angreni (2018) menjelaskan bahwa kreativitas mahasiswa dalam

menghasilkan produk kerajinan olahan limbah organik dan anorganik sangat tinggi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Anggraini & Wulandari (2020) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *project-based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Mamahit et al., (2020) model *project-based learning* terintegrasi STEM (PjBL-STEM) dapat digunakan oleh guru atau peneliti lainnya untuk menunjang kegiatan pembelajaran aktif dan fokus pada kegiatan ilmiah yang menuntut siswa menghasilkan produk hasil penemuan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mendorong keterampilan berfikir kreatif.

Menurut Nita & Irwandi (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan pemberian proyek yang sistematis melalui pembuatan awetan bioplastik, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Animalia-Arthropoda. Menurut W. P. Sari et al., (2018) menjelaskan bahwa terdapat efek positif pada siswa saat pengerjaan proyek dimana siswa mampu memahami materi dengan baik karena keterlibatan aktif siswa untuk mencari dan menggali informasi materi dalam proses pembelajaran. Menurut Astuti (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas berbasis proyek yang telah dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat proyek untuk menangani limbah yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Muhammad Rafik et al., (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) sangat berpengaruh untuk mewujudkan proses pembelajaran abad 21. Dikatakan demikian karena konsep pembelajaran abad 21 memiliki konsep yang sama dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), yaitu berfokus pada *creativity* (kreativitas) peserta didik dan pendidik. Menurut Heny Nirmayani et al., (2021) menjelaskan bahwa Hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli, guru dan siswa menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan *Tri Kaya Parisudha* sangat baik. Oleh karena itu pengembangan model *Project Based Learning* sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan *Tri Kaya Parisudha* layak untuk diterapkan pada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut Israwaty et al., (2023) menjelaskan bahwa Penerapan model pembelajaran pada *Project Based Learning* dapat meningkatkan proses aktivitas belajar siswa pada materi perubahan wujud benda tentang muatan IPA di kelas V UPTD SD Negeri 111 Baru, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materipe-rubahan wujud bendatentang muatan IPAdi kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. Maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau situasi tertentu. Sebagaimana menurut Denzin dan Lincoln dalam Sidiq & Choir (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Fiantika (2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di SMAN 14 Bandung.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi". Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di SMAN 14 Bandung untuk memperoleh gambaran implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di kelas XA pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber terkait informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru terkait pembelajaran berbasis proyek dan peserta didik. Studi dokumentasi dilakukan melalui dokumen tertulis terkait dengan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrument, catatan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMAN 14 Bandung yang beralamat di Jalan Yudhawastu Pramuka IV Bandung Kelurahan Cicadas, kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Yang menjadi sumber

informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah sebagai pimpinan dalam satuan pendidikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum di sekolah, Guru sebagai penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran di kelas dan peserta didik kelas X A di SMAN 14 Bandung.

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari: *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing /Verification*. Dalam penelitian ini mereduksi data dengan merangkum data-data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga dapat membantu dalam menemukan inti temuan dan makna esensial, serta memfasilitasi analisis lebih mendalam. Dalam penelitian ini data *display* yang akan dilakukan disajikan dalam bentuk uraian singkat. Dalam tahap analisis data ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dikemukakan tepat dan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 14 Bandung melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh hasil temuan penelitian yang merujuk pada fungsi manajemen (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*) adalah sebagai berikut

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA, perencanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar. Modul ajar yang disusun tersebut mengacu pada kurikulum merdeka. Modul ajar tersebut mencakup identitas modul ajar (nama sekolah, tahun pelajaran, jenjang/kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, fase), capaian pembelajaran (CP), Domain, tujuan pembelajaran (TP), Pengetahuan/keterampilan esensial, kata kunci, deskripsi umum pembelajaran, sasaran, model pembelajaran, metode, materi ajar, alat/bahan, media pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), rencana asesmen pembelajaran, pengayaan dan remedial. Modul ajar tersebut merupakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu disusun juga rancangan kegiatan proyek

kolaborasi yang dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik yang mengacu pada tema umum di modul ajar. Rancangan kegiatan ini disusun dalam bentuk proposal rancangan proyek kolaborasi mata pelajaran sejarah Indonesia dan Bahasa Indonesia pada kelas X. Rancangan proyek kolaborasi ini berisi tema kegiatan yaitu hikayat dan legenda dalam kebhinekaan nusantara, latar belakang, tujuan, deskripsi proyek, *timeline* pengerjaan, *script*, dan kabaret.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Berdasarkan hasil observasi, waawancara dan studi dokumentasi di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sejarah Indonesia, serta peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai pembuat kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Wakasek kurikulum berperan dalam memfasilitasi guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran/modul ajar dan penjadwalan pembelajaran, serta pengaturan ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran proyek. Guru mengarahkan peserta didik dalam mengatur pengorganisasian kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik di kelas. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mendapatkan pengalaman berorganisasi dalam mengelola suatu kegiatan proyek. guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk tim dalam mengerjakan proyek. pembagian tugas dalam tim proyek dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik, sehingga tim yang dibentuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Pembagian tim organisasi proyek yang dibentuk oleh peserta didik tersebut diantaranya adalah dari unsur guru yaitu sebagai pengarah sedangkan dari unsur peserta didik terdiri dari koordinator kegiatan, Sekretaris, Bendahara, Devisi *logistic*, Devisi Proferti, Devisi Pubdok, Devisi *audio mixing*, Devisi *make up*, Devisi Pemain, Sutradara. Tim proyek bekerjasama secara kolaboratif. Semua peserta didik terlibat sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Dalam tim proyek guru berperan sebagai pengarah kegiatan juga berperan sebagai fasilitator yang mengkomunikasikan jalannya kegiatan. Dengan kolaborasi seluruh pekerjaan tidak bertumpuk pada salah seorang saja, namun terbagi secara merata, sehingga peserta didik didorong untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, hal ini mamantik keaktifan dalam bekerjasama.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA dilakukan secara kolaboratif antara mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Bahasa Indonesia pada kelas XA. Bentuk proyek pembelajaran ini adalah berupa kegiatan pementasan kabaret. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar dan proposal proyek kolaboratif yang telah disusun. Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan sosialisasi proyek kepada peserta didik, selanjutnya mendiskusikan judul bersama peserta didik, setelah judul proyek ditentukan selanjutnya adalah menyusun naskah atau *script* yang sesuai dengan tema hikayat dan legenda dalam kebhinekaan nusantara, peserta didik mengeluarkan ide dan kreativitasnya dalam penyusunan naskah atau *script* tersebut dan mendiskusikannya, termasuk membuat *audio mixing* (penggabungan dan modifikasi audio atau instrumen musik) yang akan menjadi latar suara dalam kabaret hasil kreativitas peserta didik sendiri. Setelah naskah dan *audio mixing* sudah selesai peserta didik melakukan latihan kabaret secara rutin sesuai dengan perannya masing-masing, mengikuti jadwal yang telah dirancang, namun terkandung peserta didik merasa kurang dari segi waktu latihan, sehingga mereka berinisiatif berlatih sepulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah mengizinkan peserta didik untuk berlatih diluar jam belajar, juga pihak orang tua pun mendukung dan mengijinkannya. Pada tahap akhir latihan kabaret dilakukan gladi kotor dan gladi bersih untuk memastikan kesiapan pementasan kabaret. Sebelum pementasan setiap anggota tim berkolaborasi mempersiapkan semua kebutuhan peralatan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pementasan kabaret yang akan dilakukan di lapang upacara sekolah. Tim publikasi dokumentasi juga membuat dan menyebarkan poster di lingkungan internal sekolah dalam rangka mempublikasikan kegiatan pementasan kabaret. Pada pelaksanaan pementasan peserta didik menampilkan karyanya berupa pementasan kabaret dan disaksikan oleh warga sekolah. Setiap tim yang tampil secara bergiliran tampil mengikuti roundup acara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, peserta didik yang tampil merasa puas dan memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka. Guru memberikan penilaian untuk karya penampilan setiap tim, sebagai bahan evaluasi pembelajaran proyek. Kepala sekolah dan guru juga memberikan apresiasi dalam sambutannya untuk terus semangat belajar dan berkarya.

4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi pelaksanaan

pengawasan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA dilakukan mulai dari persiapan, perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi proyek. Pengawasan kegiatan pembelajaran proyek dilakukan oleh guru mata pelajaran, untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana. Guru juga selain melakukan monitoring, juga sekaligus berperan dalam mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran proyek yang dilakukan. Guru melakukan monitoring dan pendampingan kegiatan diskusi peserta didik dalam menyusun naskah atau *script* kabaret agar sesuai dan sejalan dengan tema. Guru dalam melakukan pengawasan dan pendampingan menghampiri secara langsung kepada setiap bagian tim kerja proyek, bertanya secara langsung, mengenai perkembangan pekerjaan proyek yang dilakukan. Pada pelaksanaan latihan pementasan kabaret guru mengawasi dan mendampingi peserta didik selama kegiatan latihan kabaret yang dilakukan peserta didik, bahkan guru mengawasi kegiatan latihan kabaret yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu setelah pulang sekolah, untuk memastikan keamanan dan ketertiban selama latihan. Dalam mempersiapkan acara pementasan kabaret guru mengawasi dan mendampingi peserta didik melakukan berbagai persiapan mulai dari dekorasi, publikasi, persiapan properti sampai dengan persiapan acara untuk memastikan persiapan berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaan pementasan peserta didik yang bertugas memandu acara didampingi oleh guru untuk memastikan acara berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk memastikan kegiatan proyek berjalan dengan baik. Guru berkoordinasi dan menyampaikan laporan kegiatan pembelajaran proyek yang dilakukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memastikan kegiatan pembelajaran proyek berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian di lapangan peneliti melakukan pembahasan dikaitkan dengan beberapa teori perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Tahapan perencanaan pembelajaran berbasis proyek dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA, berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan diantaranya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/modul

ajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran sejarah Indonesia yang mengacu pada kurikulum Merdeka. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru berdasarkan panduan pada kurikulum Merdeka, dan guru telah menunjukkan bentuk kerjasama dan berkolaborasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek tersebut. Guru menyampaikan sosialisasi dan berdiskusi dengan peserta didik terkait pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dilibatkan dalam merancang kegiatan proyek kolaborasi. Peserta didik dibimbing dan difasilitasi oleh guru untuk mendiskusikan rencana proyek yang akan dilakukan mulai dari tema kegiatannya, tujuan, deskripsi kegiatan sampai dengan rencana jadwal kegiatannya. Rancangan kegiatan proyek tersebut disusun dalam bentuk proposal kegiatan proposal proyek kolaborasi mata pelajaran sejarah dan Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 14 Bandung dengan tujuan untuk melestarikan kebhinekaan budaya Indonesia itu melalui pementasan. Guru dan peserta didik telah menunjukkan bentuk kerjasama dan berkolaborasi dengan cara berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran/modul ajar dan proposal proyek kolaborasi yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai beserta rencana dan langkah-langkah pelaksanaannya secara jelas. Fungsi perencanaan dalam suatu kegiatan sangatlah penting, perencanaan membantu dalam penentuan tujuan suatu kegiatan, dengan perencanaan yang matang akan membantu dalam proses terlaksananya suatu kegiatan. Dalam perencanaan disusun tahapan-tahapan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan teori fungsi manajemen mengenai perencanaan menurut Terry yang diperkuat oleh Ilahiyyah et al., (2021) menyatakan perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Dalam pengelolaan suatu kegiatan, fungsi manajemen pengorganisasian sangatlah penting untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini adalah pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA. Menurut Terry dalam Ilahiyyah et al., (2021) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil

penelitian pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di SMAN 14 Bandung dilakukan secara kolaboratif dan setiap unsur yang terlibat menunjukkan kerjasama sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Adapun yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, guru, dan peserta didik. Setiap unsur memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan peserta didik yang kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam pemberi kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Wakil kurikulum berperan sebagai pembantu kepala sekolah yang meneruskan terkait kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek diantaranya yaitu, memfasilitasi guru dalam penyusunan modul ajar pembelajaran proyek, penjadwalan dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran proyek. Peserta didik berperan sebagai pelaksana langsung dalam kegiatan proyek. Peserta didik membentuk tim organisasi secara teknis untuk memudahkan kegiatan proyek dengan menyusun pembagian tugas di lapangan. Setiap tim kerja berkoordinasi dan berkolaborasi baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru. Guru melaporkan dan berkoordinasi mengenai perkembangan kegiatan proyek kepada bagian kurikulum dan kepala sekolah. Setiap unsur saling berkoordinasi dalam pembelajaran proyek, sehingga terbangunnya pengorganisasian dalam pembelajaran berbasis proyek. Pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung dilakukan secara berkolaborasi terlihat dengan adanya kerjasama dan dukungan mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga, wakil kepala sekolah, guru sampai dengan peserta didik menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Dalam pengelolaan suatu kegiatan, fungsi manajemen pelaksanaan didukung oleh upaya dari setiap anggota tim untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan agar dapat terwujud. Dalam pelaksanaan kegiatan peran dari anggota organisasi sangat penting, karena setiap anggota akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan pembagian tugas dan perannya masing-masing. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA, berdasarkan hasil penelitian

di lapangan, telah nampak setiap anggota melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pembagian tugas dan fungsinya masing-masing. Yang menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan proyek ini adalah proposal proyek kolaborasi yang telah disusun, terlihat di dalam kelas di pasang jadwal / *time schedule* kegiatan dan rangkaian kegiatan proyek tersebut. Guru menunjukkan perannya sebagai fasilitator mendampingi peserta didik dan memberikan arahan serta motivasi agar peserta didik terus bersemangat. Dalam pelaksanaan proyek ini peserta didik terlihat aktif dalam menyampaikan ide-idenya untuk mendukung kegiatan proyek, peserta didik juga bersemangat dan antusias dalam kegiatan proyek. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan bereksplorasi untuk menghasilkan suatu karya pementasan kabaret hasil dari berbagai ide dan gagasan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara kolaboratif dan menghasilkan karya pementasan kabaret yang merupakan hasil ide kreativitas peserta didik. Terlihat upaya dari peserta didik dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan proyek pementasan kabaret, dengan dilakukannya latihan-latihan bahkan diluar jam pelajaran sekolah dengan meminta ijin kepada sekolah dan orang tua. Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, warga sekolah dan orang tua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran proyek. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut Lutfi et al., (2017) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4. Pengawasan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 14 Bandung

Menurut Utami et al., (2015) Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Fungsi pengawasan sangat penting dalam suatu kegiatan sebagai kontrol terlaksananya suatu kegiatan, sehingga untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 14 Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XA bahwa pelaksanaan kegiatan seluruhnya dimonitoring oleh pengawasan guru. Dalam

kegiatan proyek tersebut guru hadir bersama-sama mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan proyek. Selain sebagai fasilitator dan pembimbing guru berperan juga sebagai pengawas dan kontrol kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pengawasan dan monitoring pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung telah dilakukan oleh guru mulai dari persiapan, perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi proyek. Guru berkoordinasi dan menyampaikan laporan kepada kepala sekolah wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya koordinasi ini untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori fungsi manajemen, dimana pengawasan merupakan usaha dalam mengendalikan dan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum penelitian ini mampu memperoleh gambaran tentang manajemen pembelajaran Berbasis Proyek dalam menghasilkan kreativitas peserta didik di SMAN 14 Bandung. Adapun kesimpulan secara khusus, hasil penelitian ini merujuk pada fungsi manajemen sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung berupa modul ajar dan proposal proyek kolaborasi mata pelajaran sejarah dan Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 14 Bandung. (2) Pengorganisasian pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung melibatkan berbagai unsur yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, guru, dan peserta didik dan berjalan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. (3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung berjalan sesuai dengan tujuan proyek yaitu melestarikan kebhinekaan budaya Indonesia melalui pementasan kabaret, karya pementasan kabaret ini merupakan hasil ide dan kreativitas peserta didik di SMAN 14 Bandung. (4) Pengawasan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 14 Bandung dilakukan oleh guru sebagai kontrol pelaksanaan kegiatan proyek, guru melakukan proses pengawasan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan proyek.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan diantaranya sebagai berikut: Kepala Sekolah dapat memberikan penguatan kepada guru agar dapat menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk semua mata pelajaran, khususnya model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru-guru agar terus mengembangkan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

dalam upaya mengembangkan kualitas mengajar guru. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Ibu Dr. Hj. Deti Rostini, M.M.Pd. selaku Ketua Program Studi S2 Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara, Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd, Dr. Teti Ratnawulan, M.Pd selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala sekolah dan guru serta peserta didik di SMAN 14 Bandung yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- ASTUTI, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i2.3872>
- Fiantika, F. R., & Wasil, M. (2022). Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Hamidah, H. (2019). Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS. *Jakarta: SEAMEO QTEP*.
- Handoko, B. T. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Flipped-Project-Based Learning. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v5i1.7593>
- Ilahiyyah, I., Iriani, S. S., Harti, H., & Izzuddin, M. G. (2021). Implementasi Project-based Learning untuk Meningkatkan Entrepreneurial Mindset dan Entrepreneurial Skills pada Siswa SMK Nurul Islam. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.885>
- Ismayani, A. (2016). Pengaruh penerapan STEM project-based learning terhadap kreativitas matematis siswa SMK. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 3(4), 264–272.
- Israwaty, I., & Asdar, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Barru. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 250–259.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran*

- Lutfi, L., Ismail, I., & Azis, A. A. (2018). *Pengaruh project based learning terintegrasi stem terhadap literasi sains, kreativitas dan hasil belajar peserta didik*.
- Mamahit, J. A., Aloysius, D. C., & Suwono, H. (2020). Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM (PjBL-STEM) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1284. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14034>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/JPI.051.10>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nita, R. S., & Irwandi, I. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2503>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sari, W. P., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Keterampilan berpikir kreatif siswa sma dalam pembelajaran project based learning (pjbl) pada materi fluida statis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 751–757.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujud, R., & Utomo, E. (2013). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review). *QUALITY*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19198>
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. M. I. (2015). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantu instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas x sma negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 47–52.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Bogor: *Erzutama Karya Abadi*, 4.